

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran yaitu serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen yang terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu.

2. Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Untuk itu kebutuhan ekonomi sangat memberikan peran penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Soerjono Soekarto (2002: 243) peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut kamirudin peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang manajemen. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status. Bagian dari suatu fungsi seseorang dalam suatu kelompok atau pranata serta fungsi variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yng mempunyai hubungan sebab akibat.¹

B. Pengertian Usaha

Lahirnya konsep ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketaatlaksanaan, kepemimpinan, pimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya². Masing-masing pihak memberikan defenisi yang berbeda-beda disebabkan sudut pandang mereka yang berbeda seperti menurut Muhammad, dalam bahasa Arab disebut dengan idarah. Idarah diambil dari perkataan ad-dartasy-syai'a (kamu menjadikan sesuatu berputar)³.

Secara istilah adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien⁴. Menurut Jonh D. Miller adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang

¹Kamirudin.*Ensiklopedia Manajememn*, (Jakarta: Alfabeta 2002), h. 78

² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 1

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: AMPYKPN ,2005). Edisi revisi, h. 175-176

⁴ Siswanto, *Loc., Cit.*

yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard merupakan seni dan ilmu-ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan⁵.

Usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah tenaga pekerja yang juga kecil. Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar, dan grosir yang memiliki toko pada bangunan yang disewa/dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer/ konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi⁶.

Dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan menurut pandangan islam yaitu kebenaran, kejujuran, keahlian. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama itu agar yang dijalankannya mendapat hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam berdasarkan pandangan islam adalah harus ada sifat atau jiwa kepemimpinan⁷.

C. Pendapatan

⁵*Ibid*, h. 2

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: 2006), h. 365

⁷ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21

Didalam berbagai literatur terdapat bermacam-macam pengertian pendapatan. Menurut A. Abdurrahman, pendapatan atau penghasilan *income* adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya, termasuk dalam *income* itu ialah upah, gaji, sewa tanah, deviden, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain daripada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda⁸.

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya kedalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman⁹.

Maka berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang pengertian pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang ataupun barang maupun non fisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

⁸Ek. A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia)*, (Jakarta: Pradya Paramitha, 1990), Cet. Ke-4, h. 518-519.

⁹ Ivan Rahman Arifin, *Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h, 123.

D. Peranan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan

Dalam suatu usaha perlu adanya suatu peranan yang sangat penting agar pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Para pengusaha tentunya selalau menginginkan agar usahanya terus berkembang dan mendapatkan hasil yang maksimal berikut beberapa macam cara dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha yang semakin maju, yaitu:

1. Dari Segi Produksi

Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebijakan masyarakat. Prinsip pokok produsen Islam yaitu, memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus dipertimbangkan.

Disamping itu, menurut Islam tujuan Produksi secara umum adalah untuk mencapai *Falah* (kebahagian) hakiki yaitu:

- a. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah untuk menjalankan fungsi sosial.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga
- c. Saran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa
- d. Sebagai persediaan untuk generasi dimasa akan datang.

Selain itu tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik tujuan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya menemukan kebutuhan

masyarakat dan pemenuhannya.¹⁰ Pada hakikatnya produksi menciptakan kegiatan-kegiatan, artinya dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Kegiatan produksi tidak lepas dari pemasaran, karena produksi yang dihasilkan akan disalurkan kepada konsumen. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.¹¹

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah Swt, sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam, sebagaimana dengan firman Allah dalam Al-qur'an, yaitu dalam QS: Al- Jaatsiyah: 13 yang berbunyi:

Artinya: *Dan dia telah menundukan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

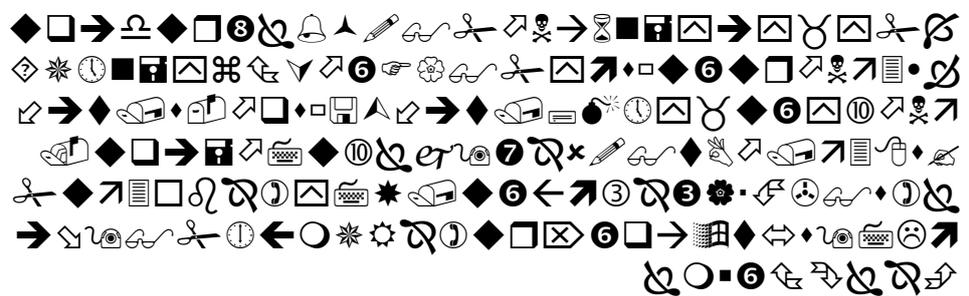
Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah telah menundukan langit dan bumi untuk kebaikan kita sebagai umat manusia yang terdiri dari bintang-bintang, gunung-gunung, lautan, dan sungai-sungaiserta semua yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan ini.¹² Islam pun

¹⁰ Pusat pengjian dan perkembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 233

¹¹ Djami Backe dkk, *Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2001), h. 7

¹² M. Nasib Arrifa'i, ringkasan tafsir ibnu katsir, Penerjemah Syiahabudin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Jilid 4, h. 313

sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional, hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Menurut ajaran Islam, manusia adalah Khalifahtullah atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepadanya, dalam QS Al-An'am ayat 165 Allah berfirman:



Artinya: *Dan dia lah yang menjadikan kamu pengusaha-pengusaha dibumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang dibrikan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.*

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang yang banyak memanfaatkan bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam. Syariah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan

hidup manusia beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak sebagai berikut:¹³

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan Syariah.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezhaliman, seperti riba, dimana kezhaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.
- c. Segala bentuk penimbunan (*ikhtikar*) terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen dari masyarakat. Pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.
- d. Memeliharalingkungan, karena manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. Dibawah ini beberapa implikasi bagi kegiatan produksi dan perekonomian antara lain sebagai berikut:

¹³ Mawardi, *Op, cit.*, h. 64

- a. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tekanan nilai moral dan teknikal yang Islami.¹⁴ Sejak dari mengorganisir faktor produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam.
- b. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan. Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai kesinambungan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup masyarakat dalam skala luas.
- c. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Masalah ekonomi muncul karena kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja. Tetapi juga disebabkan karena kemalasan dan mengabaikan optimalisasi segala anugrah dari Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam rangka pengabdian manusia kepada tuhan.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat aluristik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang telah luas sebagaimana tujuan

¹⁴ Handrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Jalansutra, 2003), h. 155

ajaran Islam yaitu Falah diduniawi dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islam yaitu, memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan yang harus dipertimbangkan.

Disamping itu, menurut Islam tujuan produksi secara umum adalah mencapai Falah (kebahagiaan) hakiki yaitu:

1. Memenuhi kewajiban sebagaimana khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga
3. Saran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa
4. Sebagai persediaan untuk generasi dimasa akan datang.¹⁵

Selain itu tujuan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik tujuan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.¹⁶

2. Dari segi pemasaran

Pemasaran merupakan suatu faktor yang penting dalam siklus yang bermula dan berakhir pada terpenuhinya kebutuhan konsumen. Pemasaran harus dapat membaca, dan mengkombinasikan kebutuhan konsumen,

¹⁵ *Ibid*, h. 56

¹⁶ Pusat pengajian dan perkembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 233

sehingga dapat diambil suatu kebijaksanaan perusahaan. Berhasil atau tidaknya pemasaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan sangat tergantung kepada kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan dan pemasaran yang dilakukan sangat menentukan kelangsungan perusahaan.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dibeli oleh mereka yang memiliki kebutuhan melalui suatu pertukaran yang bernilai dengan perorangan ataupun dengan sekelompok orang.¹⁷

Sebagai seorang pengusaha hal yang sangat perlu diperhatikan dan yang paling utama adalah yaitu segi pemasaran, yang diperhatikan dalam hal ini yaitu:

a. Kepuasan Konsumen

Konsumen mendasarkan harapannya terhadap informasi yang diterima tentang produk yang dikonsumsi. Dan jika konsumen mendapat kenyataan yang ternyata berbeda dengan harapannya, maka konsumen merasa tidak puas. Sebaliknya, jika produk tersebut memenuhi harapan, maka konsumen akan merasa puas.

Pengelola usaha berupaya menciptakan produk sebagai tanggapan dari adanya kebutuhan dan keinginan konsumen akan sesuatu produk. Harapan-harapan dari pelanggan akan produk untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumennya namun juga bernilai

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 158

bagi pelanggan tersebut. Umpan balik yang baik dari pengelola usaha akan dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggan.

b. Mempertahankan Pelanggan

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard terhadap beberapa upaya yang dapat dilakukan pengelola uha dalam mempertahankan pelanggannya diantaranya yaitu:

1. Membangun Harapan dan Realitis

Kepuasan didasarkan pada suatu penilaian bahwa harapan sebelum pembelian terpenuhi.

2. Memastikan Kualitas Produk

3. Memberikan Informasi Tentang Pemakaian Produk

4. Mengukuhkan Loyalitas Pelanggan

Salah satu cara untuk mengukuhkan loyalitas pelanggan adalah dengan meyakinkan konsumen bahwa pengelolaan usaha amat membutuhkan konsumen dan ingin menjalihkan hubungan baik dengan konsumen, beserta tindakan-tindakan nyata dalam mewujudkan pernyataan itu.

5. Menanggapi tanggapan konsumen dengan penuh Tanggung Jawab.

3. Dari Segi Terpenuhinya Kebutuhan Hidup

Didalam diri manusia terdapat aspek-aspek yang menggerakkan manusia bertindak dan membutuhkan sesuatu. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani dan rohani. Sedemikian banyak kebutuhan , maka untuk

mempermudah untuk memahaminya kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi dibawah ini:

- a. Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan manusia mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat tetap hidup dan beraktivitas. Sehingga kebutuhan primer bisa dikatakan bersifat wajib bagi manusia untuk memenuhinya. Contoh: kebutuhan akan pakaian, serta tempat tinggal.
- b. Kebutuhan Sekunder, yaitu kebutuhan yang diperlukan manusia setelah kebutuhan primer terpenuhi dengan baik. Dan kebutuhan sekunder bersifat menunjang kebutuhan primer. Contoh: pakaian yang baik, makanan yang bergizi, tempat tinggal yang baik, dan sebagainya yang pada prinsipnya kebutuhan ini tidak termasuk kebutuhan mewah.
- c. Kebutuhan Tersier, adalah kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan tersier terpenuhi. Kebutuhan tersier bersifat kemewahan dan ditujukan untuk kesenangan manusia. Contoh: mobil mewah, rumah mewah, laptop, handphone canggih dan sebagainya.

Dalam suatu usaha pemenuhan kebutuhan hidup yang terus meningkat tergantung dari berhasil atau tidaknya usaha itu berkembang secara baik atau tidak. Usaha yang dikatakan berhasil memenuhi kehidupan secara lebih baik bisa dikatakan usaha yang harus dijalankan secara baik dan terus memberi perkembangan. Peranan usaha yang dari segi pemenuhan kebutuhan ini dapat memenuhi kebutuhan hidup dari beberapa macam kebutuhan sehari, misalnya seperti, kebutuhan makanan, pendidikan anak,

kesehatan atau untuk pengobatan ketika sakit, tempat tinggal yang layak dan lain sebagainya.¹⁸

E. Produksi

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat. Taraf hidup atau kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Dalam kamus Bahasa Indonesia produksi adalah proses mengeluarkan hasil, berproduksi adalah mengeluarkan hasil atau menghasilkan¹⁹. Produksi merupakan penciptaan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia²⁰.

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang yang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia²¹.

Menurut defenisi lain, produksi merupakan setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang²². Produksi menurut Muhammad Abu adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan mamfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-

¹⁸Enggel, J.F, Roger D.B, dan Paul W.M 1995.*Perilaku Konsumen*. Jilid 1. Jakarta. Binarupa Aksara)

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, *op. cit* h. 897.

²⁰ Ahmad Azhar Basyir, *Garis-garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), Cet. Ke-1, h. 2

²¹ K.B. ITB, *Ekonomi*, (Bandung: Genesa, 1998), Cet. Ke-1, h. 52

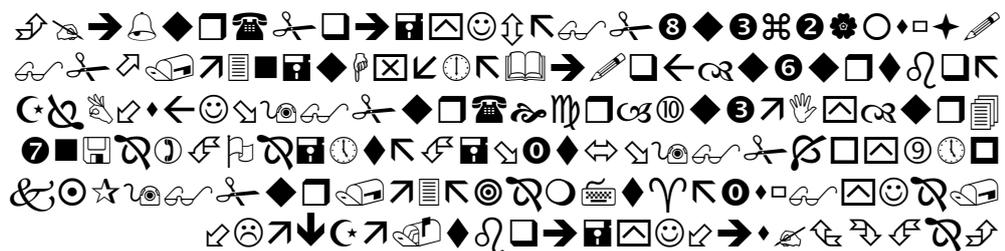
²² Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), Cet. Ke-1, h. 524

sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi tidak terlepas dari industri, karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, industri diartikan sebagai kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen²³. Itu artinya produksi tidak terlepas dari industri, karena dalam undang-undang tidak disebutkan undang-undang tentang produksi tetapi yang ada undang-undang tentang perindustrian, dalam undang-undang tersebut perindustrian dibagi menjadi dua yaitu industri kecil dan besar.

F. Dasar Hukum Produksi

Yang menjadi landasan hukum produksi dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber yang fundamental dalam islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi. Dalam surat At-Taubah ayat 105 dan surah An-Nahl ayat 5 Allah menyuruh kita untuk bekerja.



Artinya : “Dan katakanlah “ bekejalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah, 105)²⁴.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 431

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV. Asy-Syifa', Semarang, 1999), h. 198



Artinya : “dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai mamfaat dan sebahagiannya kamu makan, (QS. AN-Nahl, 5)²⁵.

Dalam undang-undang Republik Indonesia juga ditegaskan dalam hal berproduksi dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan.

G. Prinsip-Prinsip Produksi

Syari’ah yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan Sunnah menurut Abdul Wahab, bertujuan untuk menebarkan maslahat bagi seluruh umat manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad sebagai berikut:²⁶

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komunitas yang tercela karena bertentangan dengan syari’ah. Dalam sistem ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasi barang-barang atau komoditas kedalam kedua kategori, pertama barang-barang yang disebut dalam Al-Qur’an “*Thayyibah*” yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi. Kedua “*Khobaits*” yaitu barang-barang secara hukum haram dikonsumsi dan di produksi.

²⁵*Ibid*, h. 403

²⁶ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: UNRI Press), Cet. Ke-1, h. 65

2. Dilarang melakukan produksi yang mengarahkan kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba. Sayyid Sabiq dalam fiqh sunnah merumuskan empat kejahatan ekonomi yang berakibat riba, yaitu:
 - a. Riba dalam mengakibatkan permusuhan antara pelaku ekonomi yang akibatnya mengecam semangat kerja sama antara mereka.
 - b. Riba dapat mengakibatkan lahirnya milyoner yang baru tanpa kerja, sebagaimana riba mengakibatkan penumpukan harta pada mereka bagaikan parasit yang tumbuh dari hasil keringat orang lain.
 - c. Riba adalah senjata penjajah.
3. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat.
4. Memelihara lingkungan.

Faktor kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala karunia Allah SWT, baik dalam sumber daya manusia maupun sumber daya alam, prinsip produksi dalam pandangan islam bukan sekedar efisiensi tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan sumber daya ekonomi dalam upaya pengabdian manusia kepada Tuhannya.

H. Tujuan Produksi

Beberapa ahli ekonomi islam berpendapat tujuan-tujuan produksi menurut Islam. Menurut Umar Chapra tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusia. Terhadap semua dengan martabat

manusia sebagai Kholifah. Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah ash-Shaddiqie tujuan produksi adalah sebagai berikut:²⁷

1. Pemenuhan kebutuhan individu secara wajar
2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
3. Bekal untuk generasi mendatang
4. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama yaitu: kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan sekunder bagi seluruh rakyat.

I. Faktor-Faktor Produksi dalam Ekonomi Islam

Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi pada umumnya, terdiri dari beberapa faktor: alam, tenaga kerja dan modal.

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi maupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Secara umum, produksi merupakan suatu proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, ataupun proses untuk menghasilkan utility (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor produksi terdiri dari tanah, buruh tau pekerja, modal atau organisasi. Penulis

²⁷*Ibid.*, h. 67

memasukkan organisasi sebagai faktor produksi, karena organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang direncanakan, memadu dan menyusun perusahaan²⁸.

1. Lahan atau tanah

Istilah lahan sering dipergunakan dalam pengertian luas dan mencakup semua sumber penghasilan pokok yang dapat kita peroleh dari udara, laut, pegunungan dan sebagainya. Sampai dengan keadaan geografis, angin dan iklim terkandung dalam tanah. Dari sini tidak diragukan lagi bahwa faktor produksi yang paling penting adalah permukaan tanah yang di atasnya kita dapat berjalan, bekerja, mendirikan rumah sebagai tinggal.

2. Buruh atau tenaga kerja

Dalam setiap kegiatan ekonomi manusia adalah pemegang peranan penting termasuk dalam proses produksi oleh para ekonomi konvensional tanpa berevolusi. Semua manusia dipandang sebagai tenaga kerja. Sadar disamping tenaga kerja manusia memiliki aspek keterampilan yang sifatnya lebih non fisik. Kemudian dibedakan antara tenaga kerja terampil dan yang tidak terampil.

3. Modal

Modal yang digunakan adalah modal sendiri yang diperoleh dengan cara yang halal atau modal pinjaman yang tidak menggunakan

²⁸Murti Sumarti, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), Edisi. 5, Cet. Ke-1, h. 132

riba, melainkan diatur dalam kesepakatan dalam bagi hasil (mudharabah) atau modal bersama dalam bentuk patungan (musyarakah) atau modal dalam bentuk murabahah dan sebagainya.

Salah satu sasaran pokok Islam merupakan mengangkat manusia dari kemiskinan dan kelaparan menuju suatu kehidupan yang menyenangkan dan kehidupan yang bahagia. Nabi sendiri selain diutus untuk membasmi perbudakan yang telah memaksa manusia hidup menderita dan miskin, juga memberikan pembebasan kepada mereka untuk beribadah dan mencari penghidupan. Karna itu Al-Qur'an memberikan penekanan keras terhadap usaha-usaha produksi manusia dan mendorongnya untuk bekerja keras mengembangkan kekayaan alam agar mencapai angka pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

J. Fungsi Produksi

Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya bumi dan alam. Maka untuk menyatukan bumi dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai Kholifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terdampar dimuka bumi untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Apa yang telah diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem aturan lain adalah perencanaan dan arahan.

K. Prinsip-prinsip Produksi Menurut Islam

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dibumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam²⁹. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu atau periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksi. Dimana islam mengakui pemilihan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk alat-alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak³⁰.

L. Usaha Perabot Kayu

Tumbuhan berkayu muncul di alam perkiraan pertama kali pada 495 hingga 400 juta tahun yang lalu. Manusia telah menggunakan kayu untuk berbagai kebutuhan terutama untuk bahan bakar dan bahan konstruksi untuk membuat rumah dll. Selain itu kayu saat ini juga bermanfaat bagi pembuatan berbagai macam perabot rumah tangga, kantor, sekolah dan sebagai perabot

102 ²⁹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

³⁰ Metwelly, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bakti Daya Insani, 1995), h. 4

rumah tangga. Pembuatan usaha perabotan kayu semakin berkembang karna banyak masyarakat yang memanfaatkan perabotan kayu sebagai koleksi perabotannya.³¹ Usaha perabot kayu merupakan suatu usaha yang sangat banyak di jadikan pengusaha sebagai suatu sarana untuk pencarian pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Perabot kayu adalah suatu kebutuhan yang dihasilkan dari kayu yang dibentuk oleh pengusaha sesuai dengan permintaan atau keinginan, misalnya perabotan meja makan dari kayu, tempat tidur dll yang dibuat dengan ukiran kayu yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Usaha perabot kayu ini merupakan suatu keterampilan yang mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mamapu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asa skala usaha ekonomi.

Usaha perabot kayu memberikan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan, karena usaha perabot yang di ukir dari pembuatan kayu merupakan suatu kerajinan pemanfaatan alam yang secara lebih baik dan bermanfaat. Usaha perabot kayu ini menghendaki terwujudnya usaha yang baik, usaha yang optimal, dan keluarga yang sejahtera. Para pekerja terbina agar dapat pandangan sama, beminat yang sama, dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa usaha perabot kayu berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembagnya pengertian, pengetahuan, dan keterampilan serta kerjasama. Karena banyaknya masyarakat memanfaatkan perabotan yang dibuat dari hasil kerajinan kayu ini

³¹www.usahakayu.com *Peralatan Usaha Perabot Kayu*. Hacked by evil-net (input pada 26 Mei 2015)

untuk dijadikan sebagai bentuk kebutuhannya sesuai yang diinginkan. Berbagai macam manfaat perabotan kayu ini diantaranya:

1. Sebagai peralatan rumah tangga, yaitu kursi, tempat tidur, meja makan dll
2. Sebagai hiasan, yaitu patung-patung yang dibuat dari ukiran kayu seperti patung hewan, rumah-rumahan dan lainnya.